

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bivalvia merupakan salah satu filum moluska yang terbesar setelah kelas gastropoda. Bivalvia memiliki struktur daging yang kenyal dan banyak diminati oleh masyarakat, selain itu juga bivalvia merupakan filum moluska yang dapat dijadikan salah satu sumber makanan kaya akan protein (Vianti, 2021). Bivalvia merupakan organisme yang umumnya hidup di dalam substrat dasar perairan yang cukup lama sehingga dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bioindikator untuk menduga kualitas perairan. Bivalvia memiliki cangkang yang sering dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan (cendramata), sehingga bivalvia memiliki nilai ekonomis.

Menurut Abdillah et al. (2019) mengatakan jenis bivalvia yang memiliki nilai ekonomis adalah spesies dari family veneridae. Adapun spesies family veneridae yang ditemukan pada Pulau Pengujan adalah spesies *Circe scripta*, *Gafrarium pectinatum*, *Gafrarium aequivocum*, dan *Pitar citrinus*. Keanekaragaman bivalvia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor biotik dan abiotik (Na'u et al., 2022). Faktor biotik dan abiotik meliputi keadaan lingkungan terhadap daya dukung parameter fisika, kimia dan biologi. Bivalvia secara umum dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat, seperti aktivitas pariwisata, aktivitas nelayan, dan rekreasi masyarakat yang melakukan penangkapan bivalvia. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi kelimpahan bivalvia yang mengakibatkan terjadinya perubahan populasi bivalvia (Rukanah, 2019).

Salah satu habitat bivalvia adalah ekosistem padang lamun. Ekosistem padang lamun memiliki fungsi ekologis yakni sebagai tempat perlindungan, mencari makan, habitat, dan pemijahan bagi biota yang memiliki nilai ekonomis (Febrina, 2018). Bivalvia merupakan salah satu biota *filter feeder* dan *deposit feeder* memanfaatkan ekosistem padang lamun sebagai habitat dan tempat mencari makan (Annisa et al., 2024). Bivalvia memanfaatkan bahan organik yang berasal dari serasah lamun sebagai sumber makanan yang dipengaruhi faktor fisika dan kimia. Bivalvia sering ditemukan membenamkan diri di dalam substrat pada sekitar tumbuhan lamun. Padang lamun sebagai habitat bivalvia memiliki kandungan

bahan organik yang baik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bivalvia (Basmalah et al., 2022). Ekosistem padang lamun kerap ditemukan pada daerah pasang surut atau perairan dangkal. Pulau Pengujan memiliki pesisir yang dangkal dan banyak ditemukannya ekosistem padang lamun.

Pulau Pengujan adalah pulau yang terdapat Kecamatan Teluk Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Pengujan merupakan salah satu pulau kecil yang memiliki luas sekitar 53.25 km². Pulau Pengujan memiliki pesisir yang cukup luas sehingga pulau Pengujan memiliki potensi sumber daya alam baik dibidang pariwisata bahari dan keanekaragaman hayati laut.

Berdasarkan pengamatan di pulau Pengujan sebagian masyarakat bekerja sebagai nelayan. Selain itu juga ditemukan berbagai aktivitas seperti pariwisata, budidaya perikanan yang memanfaatkan perairan Pengujan. Adanya Aktivitas masyarakat dan tingginya nilai ekonomi bivalvia dapat memungkinkan terjadinya eksploitasi secara berlebihan. Kegiatan ini akan mempengaruhi sebaran dan kepadatan bivalvia yang pada akhirnya akan berdampak ancaman bagi bivalvia di perairan Pengujan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas keanekaragaman bivalvia pada pulau Pengujan, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai distribusi bivalvia pada Selatan Pulau Pengujan.

1.2. Rumusan Masalah

Aktivitas Masyarakat dan nilai ekonomi bivalvia menjadikan kecenderungan pemanfaatan yang berlebihan terhadap bivalvia yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberadaannya di perairan Pengujan. Berdasarkan pemersalahan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran bivalvia pada ekosistem padang lamun Selatan Pulau Pengujan?
2. Bagaimana keterkaitan sebaran, kepadatan bivalvia terhadap tutupan lamun dan parameter lingkungan?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa sebaran bivalvia pada ekosistem padang lamun Selatan Pulau Pengujan.
2. Menganalisa keterkaitan sebaran, kepadatan terhadap tutupan lamun dan parameter lingkungan.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana menambah wawasan mengenai bivalvia dan dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut terkait bivalvia. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah menyajikan informasi sebaran dan kepadatan bivalvia di Selatan Pulau Pengujan dan upaya pengelolaan bivalvia yang memiliki nilai ekologi disuatu perairan.

